

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan penelitian ini lebih berfokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dengan mengambil data *Annual report* (laporan keuangan tahunan) yang telah dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausalitas karena penelitian ini dilakukan dengan menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian kausal bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat, sehingga diharapkan melalui pendekatan penelitian ini didapatkan pengaruh intensitas aset biologis dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 berjumlah 30 perusahaan.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka memerlukan teknik pengambilan sampel atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *teknik sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*.

*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sample purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Alasan menggunakan teknik *sample purposive* karena menggunakan pertimbangan yang tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai. Dengan menetapkan beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang peneliti tentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Agrikultur yang telah menyampaikan laporan tahunan untuk tahun buku 2019-2021 yang telah diaudit.
2. Perusahaan yang menyajikan informasi Aset Biologis dalam laporan tahunan pada tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi Kepemilikan Saham Publik dalam laporan tahunan pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, maka prosedur pemilihan sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Prosedur pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Agrikultur yang telah menyampaikan laporan tahunan untuk tahun buku 2019-2021 yang telah diaudit.	30
2	Perusahaan Agrikultur yang menyajikan informasi Aset Biologis secara terpisah dalam laporan tahunan pada tahun 2019-2021.	(9)
3	Perusahaan yang menyajikan informasi Kepemilikan Saham Publik dalam laporan tahunan pada tahun 2019-2021.	(3)
Jumlah sampel awal		18
Tahun pengamatan		3
Jumlah sampel akhir		54

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan agrikultur yang terpilih sebagai sampel penelitian untuk diuji.

### 3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh melalui media atau perantara lain yang telah disediakan ataupun dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Data tersebut berupa laporan tahunan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data Sekunder yang kami ambil yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga jenis data tersebut berupa dokumen dan arsip.

Sumber utama data dalam penelitian ini yaitu *annual report* (laporan keuangan tahunan) perusahaan agrikultur tahun 2019-2021 yang telah dipublikasikan dalam website resmi *homepage* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik yang melekat pada unit analisis penelitian, yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Dalam kegiatan penelitian, variabel penelitian nilainya akan diukur, dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan (Nuryaman & Veronica, 2015).

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Aset Biologis dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Aset biologis dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel moderasi” maka pada penelitian ini penulis hanya menggunakan tiga tipe variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

#### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

##### 3.5.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas intensitas aset biologis dan kepemilikan saham publik.

##### 3.5.2.1.1 Intensitas Aset Biologis (X1)

Intensitas aset biologis merupakan persentase total investasi suatu perusahaan agrikultur dalam aset biologis seperti yang ditunjukkan pada catatan atas laporan keuangan. Intensitas aset biologis merupakan perbandingan antara

aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total aset keseluruhan (Afiyanti, 2020). Aset biologis dapat berupa aset biologis pokok dan aset biologis bawaan. Aset biologis pokok merupakan aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok untuk diproduksi. Sedangkan aset bawaan merupakan aset agrikultur yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan melainkan aset ini dapat bergenerasi sendiri, misalnya pohon yang buahnya dapat dipanen (Jannah, 2020).

#### **3.5.2.1.2 Kepemilikan Saham Publik (X2)**

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham perusahaan publik oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar. Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak individu diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Mengacu pada penelitian (Haryani & Wiratmaja, 2014) besarnya kepemilikan saham publik dapat dilihat dari persentase kepemilikan di annual report.

#### **3.5.2.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Menurut PSAK 69 pengungkapan aset biologis adalah pengungkapan yang dilakukan mengenai aktivitas manajemen yang dilakukan perusahaan berupa mengubah atau mengelola aset biologis tersebut. Pengungkapan aset biologis diukur dengan membandingkan total skor yang diperoleh dari indeks pengungkapan aset biologis yang diwajibkan menurut PSAK 69.

#### **3.5.2.3 Variabel Moderasi (M)**

Variabel moderasi adalah variabel yang dalam posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Chandrarin, 2017:86). Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki rasio pertumbuhan aset yang positif cenderung mempunyai potensi untuk mendapatkan opini yang baik lebih besar. Pertumbuhan aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah

kebangkrutan. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio pertumbuhan aset. Rasio pertumbuhan aset digunakan karena dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sedang baik.

### 3.5.3 Pengukuran Variabel

#### 3.5.3.1 Intensitas Aset Biologis

Variabel Independen yang pertama yaitu intensitas aset biologis. Intensitas aset biologis merupakan perbandingan antara aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total aset keseluruhan (Afiyanti, 2020). Pengukuran terkait intensitas aset biologis adalah :

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.5.3.2 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik dalam penelitian ini menggunakan prosentase rasio kepemilikan saham publik. Jumlah saham publik yang digunakan adalah jumlah presentase saham yang dimiliki oleh individu atau publik domestik pada akhir tahun. Sedangkan jumlah saham yang beredar adalah jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

$$\text{Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 3.5.3.3 Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan Aset Biologis Pengungkapan aset biologis merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Item pengungkapan aset biologis terdapat dalam tabel 2.2. Indeks pengungkapan untuk mengukur tingkat pengungkapan aset biologis yaitu dengan memberi skor 1 (satu) pada setiap item yang diungkap dalam laporan keuangan yang telah diaudit, dan memberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Pengukuran variabel atas tingkat pengungkapan aset biologis menggunakan rumus indeks Wallace sebagai berikut :

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah skor yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah skor pengungkapan aset biologis menurut PSAK 69 (2021)

### 3.5.3.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara jumlah aset tahun ini dan aset tahun sebelumnya dengan aset tahun sebelumnya (Cindy & Madya, 2018). Variabel pengukuran dengan menggunakan rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Berdasarkan uraian tentang variabel penelitian di atas, maka variabel penelitian dapat diringkas sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Intensitas Aset Biologis	Intensitas aset biologis merupakan perbandingan antara aset biologis yang dimiliki perusahaan dengan total aset keseluruhan	$\frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$ (Goncalves & Lopes, 2014)
2	Kepemilikan Saham Publik	Kepemilikan publik dalam penelitian ini menggunakan prosentase rasio kepemilikan publik.	$\frac{\text{Jumlah saham dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$ (Sriayu & Nima, 2013)
3	Pertumbuhan Perusahaan	Selisih antara jumlah aset tahun ini dan aset tahun sebelumnya lalu dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya	$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$ (Cindy & Madya, 2018)
3	Pengungkapan Aset Biologis	Pengungkapan aset biologis diukur dengan menggunakan rumus Indeks Pengungkapan Wallace	$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$ (Goncalves & Lopes, 2014); (Selahudin <i>et al</i> , 2018); dan (Yurniwati <i>et al</i> , 2018);

Sumber : Data Sekunder diolah

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari awal hingga penyusunan laporan penelitian. Langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode penelitian deskriptif kuantitatif.
2. Merumuskan permasalahan yang jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan variabel yang dipilih pada Laporan Tahunan perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021.
4. Melakukan rekapitulasi data dengan menggunakan *software* Microsoft Excel.
5. Setelah rekapitulasi data selesai selanjutnya melakukan Uji Asumsi klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS Statistics 26 dan menginterpretasikan output pengolahan data.
6. Membuat kesimpulan.
7. Memberikan saran bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data dalam paradigma penelitian kuantitatif memiliki pola atau cenderung lebih baku. Umumnya analisis data ini menggunakan alat bantu statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiarto, 2017). Ada dua metode analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, dari masing – masing sampel (Ghozali I. , 2018). Dalam melakukan analisis data yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical*

*Package for the Social Sciences* (SPSS) yaitu paket statistik untuk ilmu sosial Versi 26 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan regresi linier, yaitu penafsiran terbaik dan tidak bias. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, yang terdiri dari :

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali I. , 2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dengan cara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

#### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali I. , 2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi yang tinggi atau lengkap antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah memiliki angka toleransi yang mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat ketidakcocokan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki varians yang tidak seragam adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* dari nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya SRESID (Ghozali I. , 2018). Dengan cara



melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola – pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur yang konstan (bergelombang, melebar, lalu mengecil), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali I. , 2018) autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, salah satunya menggunakan uji *Durbin-Watson*. Metode yang digunakan dalam pengujian ini memiliki ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Menurut (Ghozali I. , 2018) Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika residual random yaitu nilai signifikansi di atas 5% maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

- a. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka terjadi autokorelasi.

#### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis Statistik 1:

- $H_0 : \beta < 0$ , Intensitas Aset Biologis tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- $H_a : \beta \geq 0$ , Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hipotesis Statistik 2:

- $H_0 : \beta < 0$ , Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- $H_a : \beta \geq 0$ , Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Aset

Hipotesis Statistik 3:

- $H_0 : \beta < 0$ , Pertumbuhan perusahaan tidak memoderasi pengaruh Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- $H_a : \beta \geq 0$ , Pertumbuhan perusahaan memperkuat hubungan Intensitas Aset Biologis terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hipotesis Statistik 4:

- $H_0 : \beta < 0$ , Pertumbuhan perusahaan tidak memoderasi pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- $H_a : \beta \geq 0$ , Pertumbuhan perusahaan memperkuat hubungan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Aset Biologis

### 3.7.3.1 Analisis regresi linier berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier. Metode ini digunakan untuk menguji variabel independen ( $X_1$ ) Intensitas Aset Biologis, ( $X_2$ ) Kepemilikan Saham Publik terhadap variabel dependen ( $Y$ ) Pengungkapan Aset Biologis. Menurut (Sugiyono, 2019) persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Pengungkapan Aset Biologis

$\alpha$  : Konstanta yaitu nilai perkiraan  $Y$  jika  $X = 0$

$\beta_1$  : Koefisien regresi antara intensitas aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis

$\beta_2$ :Koefisien regresi antara kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan aset biologis

X1 : intensitas aset biologis

X2 : kepemilikan saham publik

e : *Error* term

### 3.7.3.2 Analisis Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi atau yang biasa disebut uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2009). MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan aset biologis terhadap pengungkapan aset biologis. Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X1.M + \beta_4X2.M + e$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan Aset Biologis

X1 : Standardize Intensitas Aset Biologis

X2 : Standardize Kepemilikan Saham Publik

M : Standardize Independence Variable\*Moderating Variabel

$\alpha$  : Kostanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

e : Error Term

### 3.7.3.3 Uji Simultan ( Uji F )

Pengujian uji F bertujuan untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji F merupakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1 dan X2 (Ghozali I. , 2018).

Menurut (Ghozali I. , 2018) kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau profitabilitas  $<$  nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak maka secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau profitabilitas  $>$  nilai signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima maka secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.7.3.4 Uji t Parsial ( Uji t )**

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau profitabilitas lebih kecil/sama dengan level of significant ( $Sig < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau profitabilitas lebih besar dari level of significant ( $Sig > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.3.5 Uji Koefisien Determinasi ( Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila  $R^2$  mendekati 0 (nol), maka terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali I. , 2018). Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*crosssection*) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan data untuk runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali I. , 2018).